

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan keadaan yang sering dikaitkan dengan meningkatnya resiko kesakitan dan kematian bagi penderitanya. DM merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi di dunia, begitu juga di Indonesia. Insidensi dan prevalensi penyakit DM semakin meningkat, dan pada tahun 2030 diperkirakan prevalensi DM di seluruh dunia akan meningkat menjadi dua kali lipat. DM tipe 2 didapatkan pada 85-90% dari total penderita DM dan seringkali ditemukan pada lansia (PERKENI, 2015). Sebanyak 9,1 juta penderita, Indonesia menduduki rangking kelima jumlah penyandang DM terbanyak di dunia (IDF, 2014). Prevalensi jumlah penderita DM yang terdiagnosis oleh dokter tertinggi berada di Yogyakarta (2,6%) (Kemenkes RI, 2013).

Masalah yang dihadapi Indonesia antara lain belum semua penyandang DM mendapatkan akses ke pusat pelayanan kesehatan secara memadai (PERKENI, 2015). Padahal pengobatan yang dijalankan penderita DM akan dilakukan seumur hidup sehingga kejenuhan dapat muncul kapan saja, kemudian hal tersebut dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Apoteker yang juga merupakan salah satu tenaga kesehatan hendaknya ikut serta dalam

melakukan sebuah pelayanan yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup pasien DM.

Paradigma pelayanan kefarmasian saat ini telah meluas dari pelayanan yang hanya berorientasi pada obat menjadi pelayanan yang berorientasi pada pasien (BINFAR, 2008). Salah satu aspek pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien dan dapat diterapkan oleh apoteker adalah pemberian *home pharmacy care* (BINFAR, 2008).

Pelayanan kefarmasian di rumah merupakan suatu pelayanan kepada pasien yang dilakukan di rumah khususnya untuk kelompok pasien lanjut usia dan pasien yang menggunakan obat dalam jangka waktu lama seperti penggunaan obat-obat kardiovaskular, DM, TB, asma dan penyakit kronis lainnya, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat (BINFAR, 2008). *Home pharmacy care* dapat menjadi wadah dan kegiatan yang dapat dilakukan oleh farmasis sehingga dapat memberikan pelayanan yang edukatif kepada pasien.

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”

Hadist di atas menunjukkan bahwa Rasulullah menganjurkan umat islam selalu berbuat baik terhadap orang lain dan mahluk yang lain. Menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain merupakan perkara yang sangat dianjurkan oleh agama. Eksistensi manusia sebenarnya ditentukan oleh kemanfataannya pada sesama.

Puskesmas Gamping I terletak di jalan Wates Km 5 Delisari Desa Ambarketawang, dimana lokasi tersebut dekat dengan UMY sehingga kemanfaatan UMY dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan data penyakit puskesmas Gamping I, diabetes melitus merupakan penyakit yang masuk dalam peringkat 7 dari 10 besar penyakit terbanyak pada tahun 2017. Berdasarkan *study* penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gamping I keseluruhan pasien DM tipe 2 sebanyak 132 pasien. Dari latar belakang tersebut maka dilakukanlah penelitian tentang Pengaruh *Home Pharmacy Care* Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh setelah dilakukannya *home pharmacy care* terhadap kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I?

2. Apakah terdapat perubahan kadar gula darah sewaktu (GDS) pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping I setelah dilakukan *home pharmacy care*?

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pemberian *home care* kepada pasien diabetes melitus tipe 2 sudah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

**Table 1.** Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Hasil
1.	Suryani (2013)	Pengaruh Konseling Obat Dalam <i>Home Care</i> Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Komplikasi Hipertensi.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, subyek dan metode penelitian.	konseling dalam <i>home care</i> berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, serta terdapat perbedaan yang bermakna antara kepatuhan pasien dalam penggunaan obat sebelum dan setelah pelaksanaan konseling dalam <i>home care</i> .
2.	Rokhman (2015)	Pengaruh Pemberian <i>Home Care</i> Oleh Apoteker Pada Pasien Diabetes Melitus	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan subyek penelitian.	pemberian <i>Home Pharmacy Care</i> dapat meningkatkan kepatuhan, menurunkan GDS dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien kelompok perlakuan, namun belum berbeda secara signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hanya perbaikan domain efek pengobatan dan frekuensi gejala dari kualitas hidup pasien yang berbeda signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian *home pharmacy care* terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping I.
2. Untuk mengetahui perubahan kadar gula darah setelah dilakukannya *home pharmacy care* pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping I.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Pasien

Dapat meningkatkan pemahaman pasien mengenai penyakit DM serta menanamkan pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang benar.

2. Mahasiswa Farmasi

Memberikan informasi kepada mahasiswa farmasi bahwa kegiatan *home pharmacy care* dapat berpengaruh terhadap perubahan kadar gula darah dan perubahan kualitas hidup pasien DM.

3. Puskesmas Gamping I

Mampu memberikan manfaat bagi Puskesmas gamping khususnya farmasis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

4. Apoteker

Memberikan sumber informasi tentang pengaruh *home pharmacy care* terhadap kualitas hidup pasien DM dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan pasien rawat jalan.